

**ANALISIS KONTRASTIF REDUPLIKASI
BAHASA INDONESIA DAN BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

Oleh:

LILIS FERAWATI

0811123009



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2013**

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | vi |
| ABSTRACT..... | v |
| ABSTRACT..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |

BAB 1 PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan | 5 |
| 1.4 Definisi Istilah Kunci..... | 6 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| 2.1 Pengertian Morfologi | 7 |
| 2.2 Proses Morfologi dalam bahasa Jepang..... | 8 |
| 2.3 Morfem | 9 |
| 2.4 Reduplikasi dalam bahasa Indonesia..... | 12 |
| 2.5 Reduplikasi dalam bahasa Jepang..... | 15 |
| 2.6 Penelitian Terdahulu..... | 17 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|----------------------------|----|
| 3.1 Jenis Penelitian | 19 |
| 3.2 Sumber Data | 20 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 21 |
| 3.4 Analisis Data | 22 |

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Temuan | 24 |
| 4.1.1 Reduplikasi bahasa Jepang..... | 24 |
| 4.1.2 Redupulikasi bahasa Indonesia..... | 28 |
| 4.2 Pembahasan | 31 |
| 4.2.1 Jenis reduplikasi bahasa Indonesia..... | 31 |
| 4.2.2 Jenis reduplikasi bahasa Jepang..... | 36 |
| 4.2.3 Persamaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia..... | 41 |
| 4.2.4 Perbedaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia..... | 46 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 50 |
| 5.2 Saran | 51 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Ferawati, Lilis 2008. ~~日本語とインドネシア語の重複研究~~

. ~~日本語科~~ ~~方言学~~

Pembimbing 1 : (Dewi Puspitasari, M.Hum) (II) lizuka Tasuku, M.A

言語はコミュニケーションの手段の一つである。この研究について形態論、形態論は語形の分析が中心となる。本研究は対照分析で実施、対照分析は二つ以上の言語を比較する研究である、研究はインドネシアと日本語を比較すると重複の同じ点と違う点が見える。研究の中で、本研究は次の三つ問題に答えようとするは日本語とインドネシア語の重複の種類が見える、日本語とインドネシア語の重複の同じ点が見える、日本語とインドネシア語の重複の違う点が見える。

研究の結論は 日本語の重複は2がある、これは (1) 完全重複と不完全重複。完全重複は2がある、非連濁重複と連濁重複。(2) インドネシアの重複は4がある非連濁重複、連濁重複、と 不完全重複。日本語とインドネシア語の重複は変更の音があるかないから、この国は違う点が見える、(4) 日本語とインドネシア語の重複 同じ点は、非連濁重複 と非連濁重複だ。(5) 接辞は三つの型に分かれる。それは接頭辞、接中辞、接辞、である。日本語には接頭辞のみ似合って、インドネシア語にはその三つ型が見える。

このような研究は、地は国語と比較することができる。それは勉強しやすくなるためである。

ABSTRAK

Ferawati, Lilis 2008. **Analisis Kontrastif reduplikasi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.** Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pemimbing 1 : (Dewi Puspitasari, M.Hum) (II) Iizuka Tasuku, M.A

Kata Kunci : Morfologi, reduplikasi, analisis kontrastif

Bahasa merupakan sarana atau alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, penulis meneliti ilmu linguistik dalam segi morfologi atau ilmu yang mempelajari mengenai pembentukan kata. Sesuai dengan sasaran yang diteliti, penulis tertarik dengan analisis kontrastif. Analisis kontrastif adalah membandingkan dua bahasa atau lebih, yaitu membandingkan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut. Berkaitan dengan hal itu, penulis akan menjawab rumusan masalah, yaitu (1) Jenis reduplikasi apa sajakah yang terdapat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang ? (2) Bagaimanakah persamaan antara reduplikasi bahasa Jepang dengan reduplikasi bahasa Indonesia? (3) Bagaimanakah perbedaan antara reduplikasi bahasa Jepang dengan reduplikasi bahasa Indonesia?. Sedangkan metode yang digunakan untuk menunjang penelitian ini menggunakan metode kualitatif .

Hasil dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan berupa (1) Reduplikasi pada bahasa Jepang dibagi menjadi 2 yaitu *kanzeen juufuku* dan *fukanzeen juufuku*. *Kanzen juufuku* dibagi menjadi 2, yaitu *hirendaku juufuku* dan *rendaku juufuku*. (2) Reduplikasi pada bahasa Indonesia dibagi menjadi 4, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan berkombinasi dengan afiks dan pengulangan dengan perubahan fonem. (3) Dalam reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, ada yang mengalami perubahan bunyi ada yang tidak. (4) Dalam reduplikasi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang mempunyai persamaan yaitu pengulangan seluruh dan *hirendaku juufuku* (5) Reduplikasi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang terdapat perbedaan yaitu pada kata berimbuhan. Kata berimbuhan pada bahasa Jepang hanya terjadi di awal saja, jika bahasa Indonesia kata imbuhan terletak pada awal, tengah dan akhir.

Penulis menyarankan, penelitian selanjutnya meneliti tentang perbandingan dengan bahasa-bahasa lain untuk mempermudah pembelajaran khususnya dibidang bahasa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai sarana komunikasi merupakan media yang sangat penting untuk menyampaikan informasi. Pada kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan berbahasa, karena bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan berbagai isi, pikiran, pengalaman, gagasan, keinginan harapan, dan sebagainya kepada sesama manusia. Menurut Kridalaksana (2009 : 24) bahasa adalah alat komunikasi verbal yang digunakan dalam suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan menurut Sutedi (2009 : 2) bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, dan keinginan kepada orang lain.

Dengan demikian jelaslah bahwa bahasa merupakan sarana atau alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Bila mempelajari atau meneliti bahasa, sudah tentu tidak terlepas dari ilmu linguistik yang meliputi segi fonologi, morfologi, semantik, sintaksis, dan lain sebagainya. Sebagai pelajar, pengajar, penyusun kamus atau profesi yang berkenaan dengan bahasa, tentu akan menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan linguistik.

Chaer (2007 : 3) menyatakan bahwa ilmu linguistik disebut juga linguistik umum (*general linguistics*) yang tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, seperti bahasa Jawa atau bahasa Arab, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya. Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang linguistik dari segi

morfologi. Menurut Kridalaksana (1982 : 111) morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata.

Berkaitan dengan definisi morfologi di atas, perkembangan bahasa saat ini dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah penyerapan bentuk asing, baik itu dari kata, struktur pembentuk kata, maupun perkembangan struktur pembentuk kata itu sendiri. Bila membicarakan tentang kata, tidak lengkap jika tidak membicarakan tentang reduplikasi sebagai salah satu jenis pembentuk kata. Hal ini juga dapat ditemui pada beberapa bahasa di luar rumpun Austronesia. Pengertian reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi (Chaer, 2007 : 182) . Sesuai dengan sasaran masalah yang akan diteliti, penulis tertarik meneliti tentang analisis kontrastif reduplikasi bahasa Jepang dengan reduplikasi bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (1988 : 23-29) menyatakan bahwa analisis kontrastif atau yang lebih dikenal dengan anakon adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa pertama dengan bahasa kedua untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa.

Pada analisis kontrastif inilah digunakan sebagai landasan dalam menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan preposisi dari kedua bahasa tersebut. Terlebih lagi kedua bahasa tersebut berasal dari dua Negara yang berbeda dan tidak serumpun, kemungkinan adanya persamaan dan perbedaan bukanlah hal yang mustahil. Beranjak dari perbedaan dan persamaan

dari kedua bahasa tersebut, sangat perlu diadakan penelitian perbandingan yang diharapkan hasilnya dapat melengkapi atau menambah referensi yang berkaitan dengan masalah morfologi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia khususnya dalam bidang reduplikasi. Tidak menutup kemungkinan hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi mahasiswa yang mempelajari bahasa Jepang.

Pada umumnya, reduplikasi atau pengulangan di dalam bahasa Jepang dilambangkan dengan (々) dan disebut dengan 重複 (*Juufuku*). Salah satu contoh reduplikasi bahasa Jepang 連濁重複 (*rendaku juufuku* atau bentuk pengulangan lengkap) dan bahasa Indonesia yaitu perulangan dengan variasi fonem, yaitu:

1. 人々 (*hito-bito*/ orang-orang)

hitobito berasal dari kata dasar *hito* menjadi *hitobito* merupakan perulangan lengkap karena mengulangi seluruh bagian kata dasar dengan disertai perubahan bunyi dari kata ulang *hito* menjadi *bito*.

2. gerak-gerak.

Gerak-gerak merupakan pengulangan dari kata dasar gerak, kemudian terjadi pengulangan secara lengkap disertai perubahan bunyi fonem menjadi gerak gerak.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahasa Indonesia dan bahasa Jepang mempunyai persamaan, yaitu bahwa reduplikasi bahasa Jepang 連濁重複 (*rendaku juufuku*) dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan mengulangi seluruh bagian kata disertai dengan perubahan bunyi.

Selain persamaan, terdapat pula perbedaan, yaitu pada bahasa Jepang, perubahan bunyi terjadi pada awal huruf kata ulang dari kata dasar *hito* menjadi *bito*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, perubahan bunyi terdapat pada huruf vokal dan posisinya tidak tentu. Seperti kata gerak mengalami perubahan bunyi pada kata ulangnya pada dua kata vokal terakhir “gerak” menjadi ”gerik”. Penulis tertarik dengan analisa kontrasitif ini karena di dalam reduplikasi ini terjadi adanya perbedaan dan persamaan yang mencolok yang terdapat pada dua bahasa ini, salah satu contohnya seperti 連濁重複 (*rendaku juufuku*) dengan perulangan dengan variasi fonem yang sudah dijelaskan di atas.

Ramlan (1985 : 62-68) menyatakan bahwa kata ulang atau reduplikasi dibagi menjadi empat, yaitu: pengulangan utuh atau seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan pengulangannya dengan perubahan fonem. Pada penelitian terdahulu oleh Despraningsasi tahun 2007, membandingkan reduplikasi bahasa Jawa dan bahasa Jepang untuk mengetahui bentuk reduplikasi, persamaan dan perbedaan di antara kedua bahasa tersebut. Dengan perbedaan penelitian khususnya dalam bahasa, bisa membantu pemahaman dalam masalah reduplikasi. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil tema skripsi dengan judul “Analisis Kontrasitif Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia” Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah metode kualitatif, jadi penelitian ini tidak menggunakan variabel-variabel yang harus dibuktikan dengan pengujian hipotesis. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan hal-hal yang sudah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jenis reduplikasi apa sajakah yang terdapat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang ?
2. Bagaimanakah persamaan antara reduplikasi bahasa Jepang dengan reduplikasi bahasa Indonesia?
3. Bagaimanakah perbedaan antara reduplikasi bahasa Jepang dengan reduplikasi bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis meneliti permasalahan ini, mempunyai tujuan-tujuan tertentu seperti :

1. Untuk mengetahui jenis reduplikasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan persamaan antara reduplikasi dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan antara reduplikasi dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia.

1.4 Definisi Istilah Kunci

- a. **形論(keitairon/ morfologi)** : Bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem (Kridalaksana, 1982 : 111)
- b. **重復(Juufuku/reduplikasi)** : Kata yang mengulangi proses pengulangan. (Waridah, 2009 : 288)
- c. **Analisis Kontrasif** : Sebuah penelitian yang akan mencari perbedaan-perbedaan, ketidaksamaan-ketidaksamaan yang mencolok yang terdapat pada dua bahasa atau lebih (H.G. Tarigan, 1992 : 226).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

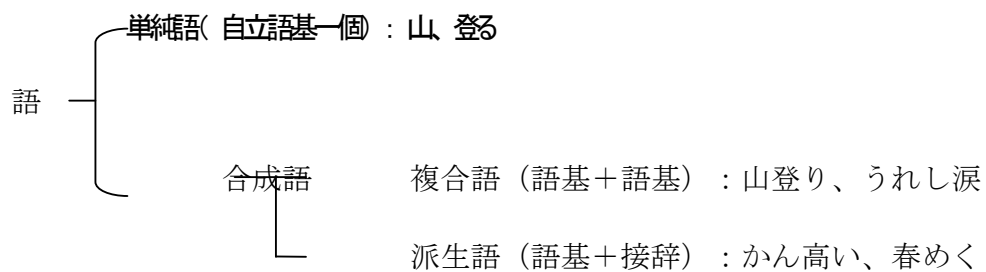
2.1 Pengertian Morfologi

Morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari mengenai pembentukan kata, dan di dalamnya juga terdapat perbedaan golongan dan arti kata. Hal ini disebabkan oleh perubahan bentuk kata itu sendiri. Oleh karena itu, selain meneliti tentang seluk-beluk bentuk kata, penulis juga meneliti kemungkinan adanya golongan dan arti kata yang timbul sebagai akibat dari perubahan bentuk kata itu sendiri. Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

Menurut Ramlan (2010:21) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Dari penjelasan di atas dalam cabang ilmu linguistik, objek kajian morfologi atau dalam bahasa Jepang 形態論 (*keitairon*) adalah kata 語 (*go*) atau 単語 (*tango*) dan morfem 形態素 (*keitaiso*). Beberapa istilah yang berhubungan dengan morfologi bahasa Jepang, yaitu morfem bebas 自由形態素 (*jiyuu keitaiso*), morfem terikat 拘束形態素 (*kousoku keitaiso*), alomorf 異形態 (*ikeitai*), pembentukan kata 語形成 (*gokeisei*), imbuhan 接辞 (*setsuji*) dan sebagainya (Sutedi 2008:42).

2.2 Proses Morfologis dalam Bahasa Jepang

Proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya, yaitu satuan baik tunggal maupun kompleks, yang menjadi dasar bentukan bagi yang lebih besar atau berupa kata kompleks. Beberapa contoh dari bentuk dasar adalah kata rumah-rumahan terbentuk dari bentuk dasar rumah, setinggi-tingginya bentuk dasarnya ialah tinggi. Untuk membentuk kata dalam bahasa Jepang ditempuh melalui proses pembentukan kata. Menurut (Shinsakawa 1995:50), pengertian dari kata dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Proses Morfologis Bahasa Jepang

Pada bagan di atas telah dijelaskan bahwa 語 (*go*) 'bahasa' terbentuk dari:

1. 単純語 (*tanjungo*): kata sederhana yang terbentuk dari penggalan kata dasar yang dapat berdiri sendiri.

Contoh:

山 (*yama*) : gunung

登る (*noboru*) : mendaki

2. 合成語(*gouseigo*) : pencampuran kata. Dalam pengelompokan 合成語 (*gouseigo*) terdapat dua kelompok yaitu:

a. 複合語 (*fukugougo*): perpaduan dua kata atau lebih dan kata yang dipadukan adalah kata tunggal.

Contoh:

山登り (*yama nobori*) : mendaki gunung

うれし涙 (*ureshi namida*) : air mata bahagia

b. 派生語 (*haseigo*) : proses pembentukan kata baru dengan melekatkan awalan atau akhiran pada bentuk dasarnya.

Contoh:

かん高い (*kan dakai*): nyaring

春めく (*harumeku*) : menunjukkan tanda-tanda musim semi.

2.3 Morfem

Koizumi (1993 : 90) juga mengungkapkan pengertian dari morfem, yaitu:

形態素は意味を担う最小の言語形式である。言語形式と言うのは、音素連続で示させる表現とそれに対する特定の意味とが結びついたものである。

“keitaiso wa imi wo ninau sashou no genggokeishiki de aru. Genggokeishiki to iu no wa, onsorenzoku desimesaseru hyogen to sarenai taisuru tokutei no imi to ga musubitsuita mono de aru”

‘Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang masih mempunyai makna. Satuan bahasa terkecil disini merupakan adanya pelekatan makna khusus dengan ujar yang dihasilkan melalui proses fonemis’

Menurut Kridalaksana adapun pengertian dari kata, morfem, morfem bebas, morfem terikat, alomorf, pembentukan kata, dan imbuhan adalah:

- a) Kata adalah kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas, atau satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (2008 : 110).
- b) Morfem adalah merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecah lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi (2008 : 158).
- c) Morfem bebas adalah morfem yang secara potensial dapat berdiri sendiri (2008 : 158).
- d) Morfem terikat adalah morfem yang tidak mempunyai potensi untuk berdiri sendiri dan yang selalu terikat dengan morfem lain untuk membentuk ujaran (2008 : 159).
- e) Alomorf adalah anggota morfem yang sudah ditentukan posisinya (2008 : 11).
- f) Pembentukan kata adalah konsep umum yang mencakup infleksi, derivasi, afiksasi, reduplikasi dan penggabungan leksem (2008 : 178).
- g) Imbuhan adalah bentuk terikat yang bila ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya (2008 : 3).

Menurut Bloomfield dalam parera (2007:14) mendefinisikan morfem sebagai berikut:

a linguistic form which bears no partial phonetic-semantic resemblance to any other form, is a simple form or a morpheme
 ‘satu bentuk bahasa yang sebagainya tidak mirip dengan bentuk lain manapun juga, baik bunyi maupun arti adalah tunggal atau morfem’

Sedangkan menurut Shinsakawa (1995, hal. 49) mengemukakan bahwa umumnya dalam pemerolehan analisis kata akan memperoleh paling sedikit satu arti bahasa. Morfem dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 2 yaitu:

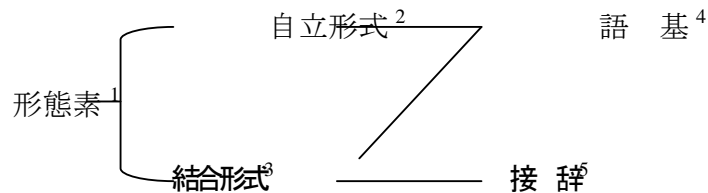
1. 自立形式 (*jiritsu keishiki*) ‘bentuk kata yang dapat berdiri sendiri’.

Bentuk kata yang dapat berdiri sendiri adalah kata dasar.

2. 結合形式 (*ketsugou keishiki*) ‘bentuk penggabungan’.

Bentuk penggabungan ini adalah kata yang telah mendapatkan imbuhan baik berupa awalan maupun akhiran.

Untuk mempermudah pemahaman, berdasarkan penjelasan di atas adapun bagan sebagai berikut:



Bagan 2. Pembagian Morfem Bahasa Jepang.

Keterangan:

1. 形態素 (*keitaiso*) : morfem.
2. 自立形式 (*jiritsu keishiki*) : bentuk kata yang berdiri sendiri.
3. 結合形式 (*ketsugou keishiki*) : bentuk penggabungan
4. 語基 (*go ki*) : kata dasar
5. 接辞 (*setsuji*) : imbuhan

Kesimpulan morfem dari 4 teori di atas, yaitu morfem merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecah lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi. Morfem juga dibagi menjadi dua, yaitu 自由形態素

(*jiyuu keitaiso*/morfem bebas) dan 拘束形態素 (*kousoku keitaiso*/morfem terikat). 自由形態素 (*jiyuu keitaiso*/morfem bebas) adalah morfem yang dapat berdiri sendiri. Contohnya, yaitu lihat, indah, cantik, dll. Sedangkan 拘束形態素 (*kousoku keitaiso*/morfem terikat) adalah morfem yang tidak mempunyai potensi untuk berdiri sendiri dan yang selalu terikat dengan morfem lain untuk membentuk ujaran. Contohnya, yaitu juang, henti, baur dll.

2.4 Reduplikasi dalam bahasa Indonesia

Ramlan (1985:62) mengungkapkan bahwa pengulangan dapat digolongkan menjadi 4 bagian yaitu :

1. Pengulangan seluruh

Pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, misalnya:

sepeda : sepeda-sepeda
buku : buku-buku
pertempuran : pertempuran-pertempuran

2. Pengulangan sebagian

Pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Disini bentuk dasar tidak diulang seluruhnya. Hampir semua bentuk dasar pengulangan golongan ini berupa bentuk kompleks. Yang berupa bentuk tunggal hanyalah lelaki yang dibentuk dari bentuk dasar *laki*, *tetamu* yang dibentuk dari dasar *tamu*, beberapa yang dibentuk dari bentuk dasar berapa, *pertama-tama* yang dibentuk dari bentuk dasar *tama*, dan *segala-gala* yang dibentuk dari bentuk dasar *segala*.

Apabila bentuk dasar itu berupa bentuk kompleks, kemungkinan-kemungkinan bentuknya sebagai berikut:

- a. Bentuk *meN-* misalnya:
mengambil : mengambil-ambil
membaca : membaca-baca
mengemas : mengemas-gemas

Pada kata mengambil-ambil morfem *meN-* tidak diulang pada ambil yang kedua karena bentuk asal kata mengambil, ialah ambil. Di sini nasal morfem *meN-* diulang pada ngemas. Bentuk asalnya bukan emas melainkan kemas.

- b. Bentuk *di-* Misalnya :
diusai : diusai-usai
ditarik : ditarik-tarik
ditanami : ditanam-tanami

- c. Bentuk *ber-* Misalnya :
berjalan : berjalan-jalan
bermain : bermain-main
berkata : berkata-kata

- d. Bentuk *ter-* Misalnya :
terbatuk : terbatuk-batuk
terbentur : terbentur-bentur
tersenyum : tersenyum-senyum

- e. Bentuk *ber-an* Misalnya :
berlarian : berlari-lari
berjauhan : berjauh-jauhan
berpukulan : berpukul-pukulan

- f. Bentuk *-an* Misalnya:
minuman : minum-minuman
makanan : makan-makanan
karangan : karang-karangan

- g. Bentuk *ke-* Misalnya :
kedua : kedua-dua
ketiga : ketiga-tiga
keempat : keempat-empat

Dalam pengulangan sebagian ada kecenderungan untuk hanya mengulang bentuk asalnya saja seperti terlihat pada contoh-contoh di atas.

3. Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks

Dalam golongan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi.

Bentuk dasar kereta diulang menjadi kereta-kereta, lalu mendapat bubuhan afiks *-an*, menjadi kereta-keretaan. Jadi prosesnya sebagai berikut :

kereta : *kereta-kereta* : *kereta-keretaan*
beberapa contoh lain, misalnya :
anak : anak-anakan
rumah : rumah-rumahan
gunung : gunung-gunungan

4. Pengulangan dengan perubahan fonem

Kata ulang golongan ini sebenarnya sedikit. Ada kalanya kita dapati variasi fonem vokal. Disamping bolak-balik terdapat kata kebalikan, sebaliknya, dibalik, membalik. Dapat disimpulkan bahwa kata bolak-balik dibentuk dari bentuk dasar balik yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem, ialah dari /a/ menjadi /o/, dan /i/ menjadi /a/. contoh lain, misalnya :

gerak : gerak-gerik

robek : robak-rabik
serba : serba-serbi

pada gerak-gerik terdapat perubahan fonem, dari fonem /a/ menjadi fonem /i/ : pada robak-rabik terdapat perubahan fonem /o/ menjadi /a/ dan fonem /e/ menjadi /a/ dan /i/ : pada serba-serbi terdapat perubahan fonem /a/ menjadi /i/.

Terdapat juga perubahan fonem konsonan seperti:

lauk : lauk pauk
ramah : ramah tamah

Sedangkan kata-kata simpang-siur, sunyi-senyap dll, tidak termasuk kata ulang.

2.5 2.5 Reduplikasi dalam bahasa Jepang

Sesuai pendapat Kindaichi, Haruhiko (1988 : 544), Nishio dalam Nihongo Kyoiku Handbook (1990 : 500) menyatakan bahwa tipe proses pembentukan reduplikasi ada 2 macam, yaitu:

1. **完全重複 (Kanzen Juufuku)** adalah pola berulang dimana bagian-bagian kata yang mengalami perulangan diulangi lengkap dan dapat juga disertai perubahan bunyi/variasi fonem (rendaku) istilah untuk menyebut perulangan ini adalah *joogo*. Misalnya: 知らず知らず (shirazu-shirazu/tanpa sadar), 山々 (yama-yama/gunung-gunung), 人々 (hito-bito/orang-orang), 早々 (haya-baya/cepat-cepat), 泣き泣き (naki-naki/tangis-tangis), まだまだ (mada-mada/tidak juga).
2. **不完全重複 (Fukanzen Juufuku)** adalah pola yang dapat disamakan dengan perulangan dimana bagian-bagian kata yang mengalami perulangan tidak sama atau tidak lengkap. Istilah untuk menyebut perulangan ini adalah *junjoogo*. Misalnya : *nandemo-kandemo* (何でもかんでも).

Sedangkan menurut Tsujimura (1996:152), yaitu :

Reduplication is a process in which a part or of word or whole word is repeated to create a new word

‘reduplikasi adalah proses di mana bagian dari sebuah kata atau seluruh kata diulang untuk membuat kata baru’

Berdasarkan pendapat Kindaichi (1988 : 544), dapat disimpulkan bahwa ciri pembentukan kata reduplikasi pada umumnya adalah:

1. Pengulangan lengkap dari kata dasarnya 完全重複 (*kanzen juufuku*) terdiri dari dua bentuk, yaitu:
 - a. Pengulangan lengkap tanpa rendaku 非連濁重複 (*hirendaku juufuku*)

Contoh:

| No | kanji | Kata Dasar | Arti | Bentuk Reduplikasi | Arti |
|----|-------|-------------|--------|--------------------|---------------|
| 1 | 点々 | <i>Ten</i> | Nilai | <i>tenten</i> | Nilai-nilai |
| 2 | 山々 | <i>Yama</i> | Gunung | <i>yamayama</i> | Gunung-gunung |

- b. Pengulangan lengkap dengan 連濁重複 (*rendaku juufuku*)

Contoh:

| No | Kanji | Cara baca | Kata dasar | Bentuk Reduplikasi | Arti |
|----|-------|-----------------|-------------|--------------------|---------------|
| 1 | 人々 | <i>Hitobito</i> | <i>Hito</i> | <i>Hitobito</i> | Orang-orang |
| 2 | 国々 | <i>Kuniguni</i> | <i>Kuni</i> | <i>Kuniguni</i> | Negara-negara |

2. Pengulangan tidak lengkap/sebagian 不完全重複 (*fukanzen juufuku*)

Contoh:

| No | kanji | Cara baca | Bentuk Reduplikasi | Arti |
|----|----------|----------------------------------|-----------------------------------|-----------|
| 1 | なんでもかんでも | <i>Nandemo</i> <i>kandemo</i> | <i>Nandemo-</i> <i>kandemo</i> | Apapun |
| 2 | あっちこっち | <i>Achi kochi</i> | <i>Achi kochi</i> | Sana sini |

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai reduplikasi bahasa Jepang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Anggit Despraningsasi, 2011 berjudul “Analisis Kontrastif Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa”. Pada penelitian tersebut, mempunyai tujuan, yaitu mengetahui persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

Menurut Despraningsasi, persamaan bentuk reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa terdapat pada bentuk *hirendaku juufuku* dengan *dwilingga*. Di karenakan bentuknya sama-sama mengulang seluruh kata dasar dan kata ulang tersebut tidak mengalami perubahan suara. Sedangkan perbedaannya antara lain terdapat pada *juufuku*, *fukanzen juufuku*, *dwilingga* salin suara, *dwipurwa*, *dwipurwa* salin suara, *dwiwasana*.

Analisis data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan data bahasa Jepang dan bahasa Jawa dari sumber data serta digolongkan berdasarkan jenis kata asal, proses morfologis, dan perubahan jenis kata. Metode yang

digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya reduplikasi bahasa Jepang tersebut dibandingkan dengan reduplikasi bahasa Jawa.

Pada penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang mempunyai perbedaan yaitu, penelitian terdahulu mengkontraskan antara bahasa Jawa dengan bahasa Jepang, sedangkan penelitian sekarang mengkontraskan bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang. Namun dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu mempunyai persamaan yaitu penelitian mengenai proses morfologi pada bidang reduplikasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sebuah penelitian tidak akan berjalan tanpa adanya metodologi. Metodologi meliputi asumsi dasar, model, dan konsep penelitian. Metodologi juga berarti suatu proses dan prosedur dalam melakukan penelitian, bisa juga berarti teori hingga hasil analisis ketika akan melakukan sebuah penelitian. Sedangkan metodologi penelitian adalah pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metodologi penelitian merupakan cara pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan suatu referensi yang tepat.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Surakhmad (1985:147) metodologi penelitian merupakan suatu langkah kerja dalam sebuah kegiatan penelitian yang diawali dengan perencanaan, pengumpulan data-data, analisis data, kemudian tahap kesimpulan. Sugito (2009:2) juga mengungkapkan bahwa penelitian adalah usaha manusia secara sadar dan terencana dengan pentahapan proses secara sistematis untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan serta untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, baik berupa temuan teori yang sudah ada.

3.1 Jenis Penelitian

Pada umumnya penelitian merupakan suatu kegiatan atau sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Metode yang digunakan penulis bersifat deskriptif. Menurut Surakhman (1985:147)

metode deskriptif adalah metode yang berusaha untuk memecahkan masalah sebenarnya dengan cara mengumpulkan beberapa kemungkinan dan menginterpretasikan dan mengklasifikasikan data yang ada. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif sering disebut juga metodologi penelitian naturalistik. Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data yang terkumpul serta analisisnya lebih bersifat kualitatif (tidak disajikan dalam bentuk angka). Menurut Djajasudarma (1993:10) penelitian kualitatif dalam linguistik menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Maksud dari pernyataan tersebut adalah temuan-temuan yang ditemukan dalam pendekatan kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan, namun melalui sebuah penjelasan berupa kata-kata atau kalimat.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh (Arikunto 2006:129). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data berupa kosakata yang diperoleh dari sumber dan kepustakaan. Sumber data bahasa Jepang yang digunakan oleh penulis, yaitu:

1. Nihon Keizai Shinbun (Minggu, 8 november 2009)
2. Nihon Keizai Shinbun (Rabu, 8 Juli 2009)
3. Nihon Keizai Shinbun (Selasa, 7 Juli 2009)
4. *An Encyclopedia of The Japanese Language.*

Pada bahasa Jepang penulis mengambil data dari penulis mengambil pada bagian 国際 *kokusai* (internasional), 諸費 *shohi* (konsumsi) dan 文化 *bunka* (kebudayaan).

Sedangkan sumber data bahasa Indonesia yang digunakan penulis, yaitu:

1. Koran Kompas (11 oktober 2012)
2. Koran Kompas (12 oktober 2012)
3. Koran Kompas (23 oktober 2012)

Penulis memilih sumber data Nihon Keizai Shinbun dan Koran Kompas, karena koran-koran tersebut menggunakan bahasa baku, sehingga sangat tepat digunakan dalam penelitian. Selain itu, penulis mengambil data dalam Koran Kompas pada bagian nusantara, internasional, olahraga, opini, ilmu pengetahuan dan teknologi, umum, metropolitan, artikel klasika, liputan khusus asuransi, sosok, headline, klasika, intermeso, ekonomi, kesehatan, politik dan hukum, focus pendidikan formal, ornament. Sehingga data yang digunakan penulis lebih bervariasi dan beberapa koran yang penulis tentukan tersebut sudah memenuhi data penulis perlukan dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Mansur (2005:85) menyatakan bahwa tahap pengumpulan data merupakan dasar bagi pelaksanaan tahapan analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data. Penulis menggunakan koran sebagai acuan dalam mengumpulkan dan pengolahan data.

Sedangkan dokumentasi adalah mencari data melalui transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan agenda (Arikunto, 2006:130). Beberapa cara untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Membaca Sumber data

Penulis membaca sumber data untuk mencari kata-kata yang berupa bentuk reduplikasi, baik melalui Nihon no Keizai Shinbun dan juga koran Kompas .

2. Mengumpulkan data

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan dokumentasi, yaitu melalui Nihon Keizai Shinbun dan juga Koran Kompas. Hal ini bertujuan agar data-data yang diperoleh lebih bervariasi dan lebih mudah dipahami.

3. Klasifikasi data

Setelah mengumpulkan data, penulis akan mengklasifikasikan data berdasarkan jenis-jenis reduplikasi.

3.4 Analisis Data

Moleong (2006:103) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data dan analisisnya dapat dilakukan bersama-sama

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yang ditempuh adalah melakukan analisis data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yakni sebagai berikut :

1. Langkah awal, peneliti mencantumkan data-data yang telah didapat tersebut ke dalam tabel data. Hal ini bertujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami arti dan juga bentuk-bentuk reduplikasi tersebut.
2. Langkah kedua setelah mencantumkan data, kemudian data tersebut di klasifikasikan menurut jenisnya dan juga mengartikan setiap data yang ada.
3. Langkah ketiga, menyimpulkan hasil yang telah didapat setelah menganalisis data yang berupa uraian deskriptif.
4. Langkah terakhir adalah melaporkan hasil analisis data.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis data dan hasil penelitian dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan metode kontrastif bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Data dari penelitian ini diperoleh dari Koran Kompas, untuk bahasa Jepang diperoleh dari koran Nihon Keizai Shinbun dan *An Encyclopedia of The Japanese Language*. Data yang diperoleh digunakan untuk menjawab rumusan masalah, berupa jenis reduplikasi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang; persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

4.1 Temuan

Pada temuan ini terdapat data untuk mengetahui jenis reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

4.1.1 Reduplikasi bahasa Jepang

Pada tabel 4.1 terdapat bentuk reduplikasi bahasa Jepang. Data tersebut diambil pada Koran Nihon Keizai Shinbun (Minggu, 8 november 2009), Nihon Keizai Shinbun (Rabu, 8 Juli 2009), Nihon Keizai Shinbun (Selasa, 7 Juli 2009) dan *An Encyclopedia of The Japanese Language*. Pada sumber data tersebut, penulis mengambil data pada bagian 国際 (internasional), 消費 (konsumsi) dan 文化 (kebudayaan) dll.

Jumlah data yang diperoleh dari koran Nihon Keizai Shinbun dan *An Encyclopedia of The Japanese Language*, yaitu *kanzeen juufuku* bentuk *hirendaku*

juufuku terdapat 34 data, *kanzen juufuku* bentuk *rendaku juufuku* terdapat 9 data, dan *fukanzen juufuku* terdapat 3 data. Untuk penulisan pada tabel di bawah ini, penulis akan mempersingkat cara penulisannya, dapat dicontohkan seperti: Nihong Keizai Shinbun / tanggal 8 bulan 11 / halaman 3 menjadi NK/8-11/3.

Tabel 4.1 Bentuk Reduplikasi Bahasa Jepang

| no No | Kata | | | Sumber data | Jenis Reduplikasi |
|-------|--------|----------------------|---------------|-------------|--|
| | kanji | Hiragana | Arti | | |
| 1. | わざわざ | <i>Waza waza</i> | Sengaja | NK/8-11/12 | KANZEEN JUUFUKU (hirendaku juufuku) |
| 2. | 着々 | <i>chaku chaku</i> | Manfaat | NK/8-11/12 | |
| 3. | 色々 | <i>Iro iro</i> | Macam-macam | NK/8-11/4 | |
| 4. | 数々 | <i>Kazu kazu</i> | Jumlah banyak | NK/8-11/5 | |
| 5. | 我々 | <i>Ware ware</i> | Kita | NK/8-11/5 | |
| 6. | 次々 | <i>Tsugi tsugi</i> | Satu per satu | NK/8-11/6 | |
| 7. | 生き生き | <i>Iki iki</i> | Hidup | NK/8-11/23 | |
| 8. | 諸々 | <i>Moro moro</i> | Macam macam | NK/8-11/23 | KANZEEN JUUFUKU (Hirendaku juufuku) |
| 9. | 一作作 | <i>Issaku issaku</i> | Membuat | NK/8-11/25 | |
| 10. | くしゃくしゃ | <i>Kusha kusha</i> | Menggumpal | NK/8-11/25 | |
| 11. | こてこて | <i>Gote gote</i> | Menjadi biasa | NK/8-11/25 | |
| 12. | なかなか | <i>Naka naka</i> | Sangat | NK/8-11/10 | |
| 13. | 営々 | <i>Ei ei</i> | Keras | NK/8-11/10 | |
| 14. | しばしば | <i>Shiba shiba</i> | Sering | NK/8-11/12 | |

| | | | | |
|-----|------|-------------------------|----------------------------|------------|
| 15. | 年々 | <i>Nen nen</i> | Tahun demi tahun | NK/8-11/36 |
| 16. | 代々 | <i>Dai dai</i> | Turun temurun | NK/8-11/35 |
| 17. | 元々 | <i>Moto moto</i> | Asli | NK/8-11/35 |
| 18. | そこそこ | <i>Soko soko</i> | Kira kira/ hampir | NK/8-11/12 |
| 19. | 少々 | <i>Shou shou</i> | Hanya beberapa | NK/8-11/36 |
| 20. | 続く | <i>Zoku zoku</i> | Berturut turut | NK/8-11/8 |
| 21. | ぎりぎり | <i>Giri giri</i> | Harga harga | NK/8-11/10 |
| 22. | いちいち | <i>Ichi ichi</i> | Satu per satu | NK/8-11/12 |
| 23. | 生い | <i>Nama nama -(shi)</i> | Hidup | NK/8-11/10 |
| 24. | まだ | <i>Mada mada</i> | Belum | NK/8-11/12 |
| 25. | 堂々 | <i>Dou dou</i> | Megah | NK/8-11/12 |
| 26. | みる | <i>Miru miru</i> | Sangat cepat | NK/8-11/36 |
| 27. | 別々 | <i>Betsu betsu</i> | Secara terpisah | NK/8-11/12 |
| 28. | 個々 | <i>Ko ko</i> | Individu | NK/8-11/12 |
| 29. | わざわざ | <i>Waza waza</i> | Spesial | NK/8-11/12 |
| 30. | 前々 | <i>Mae mae</i> | Sebelumnya | NK/8-11/12 |
| 31. | すやすや | <i>Suya suya</i> | Tidur dengan napas teratur | NK/8-11/22 |
| 32. | おそるお | <i>Oshoru oshoru</i> | Dengan takut- | NK/8-11/12 |

| | | | | | |
|-----|--------------|----------------------------------|----------------------|-----------------------|---|
| | そる | | takut | | |
| 33. | なんども なんども | <i>Nandomo</i> <i>nandomo</i> | Segala sesuatu | NK/8-11/12 | |
| 34. | しげしげ | <i>Shige shige</i> | Sering | NK/8-11/12 | |
| 35. | 隅々 | <i>Sumi zumi</i> | Setiap sudut | NK/8-11/23 | |
| 36. | 久々 | <i>Hisa biza</i> | Lama | NK/8-11/12 | KANZEEN JUUFUKU (RENDAKU JUFUKU) |
| 37. | 時々 | <i>Toki doki</i> | Terkadang | NK/8-11/12 | |
| 38. | 神々 | <i>Kami gami</i> | Para dewa | NK/8-11/36 | |
| 39. | 様々な | <i>Sama zama (na)</i> | Bermacam macam | NK/8-11/35 | |
| 40. | 精々 | <i>Sei ze</i> | Yang paling | NK/8-11/12 | |
| 41. | それぞれ | <i>Sore zore</i> | Setiap | NK/8-11/12 | |
| 42. | 怖々 | <i>Kowa gowa</i> | Gugup | NK/8-11/35 | |
| 43. | つくづく | <i>Tsuku zuku</i> | Betul betul | NK/8-11/12 | |
| 44. | なんでも かんでも | <i>Nandemo</i> <i>kandemo</i> | Segalanya | Kindaichi 1990,500 | |
| 45. | とにか くにも | <i>Tonimo</i> <i>Kakunimo</i> | Bagaimanapun juga | Kindaichi 1990,500 | |
| 46. | あっちこ っち | <i>Achi kochi</i> | Sana sini | NK/8-11/25 | |

4.1.2 Reduplikasi Bahasa Indonesia

Reduplikasi bahasa Indonesia dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan berafiks, dan pengulangan perubahan fonem. Penulis menemukan 271 data dari Koran Kompas tersebut. Tetapi penulis menuliskan dalam tabel, untuk pengulangan seluruh 15 data, pengulangan sebagian 11 data, pengulangan berafiks 10 data dan pengulangan dengan perubahan fonem 6. Karena dalam tabel tersebut sudah mewakili semua data yang ada. Penulis mempersingkat Sumber data tersebut pada tabel dibawah ini seperti K/23-10/23 yang mempunyai arti Koran Kompas pada tanggal 23 bulan 10 halaman 23. Penulis tidak mencantumkan tahun pada tabel tersebut karena, data tersebut seluruhnya diperoleh pada tahun 2012. Sehingga penulis menulis didalam tabel hanya Koran Kompas (K)/ tanggal-bulan/halaman.

Tabel 4.2 Reduplikasi Bahasa Indonesia

| No | Kata | | | Sumber data | Jenis Reduplikasi |
|----|------------|------------|--------------|-------------|-------------------|
| | Kata ulang | Kata dasar | Bentuk Dasar | | |
| 1 | Rata-rata | Rata | Rata | K/23-10/23 | Pengulangan |
| 2 | Kota-kota | Kota | Kota | K/23-10/10 | |
| 3 | Sela-sela | Sela | Sela | K/23-10/23 | |

| | | | | | | |
|----|-----------------|---------|----------|------------|----------------|---------------------------------|
| 4 | Musuh-musuh | Musuh | Musuh | K/23-10/10 | seluruh | |
| 5 | Tempat-tempat | Tempat | Tempat | K/23-10/23 | | |
| 6 | Lokasi-lokasi | Lokasi | Lokasi | K/23-10/23 | | |
| 7 | Sekolah-sekolah | Sekolah | Sekolah | K/23-10/20 | | |
| 8 | Bank-bank | Bank | Bank | K/23-10/20 | | |
| 9 | Anak-anak | Anak | Anak | K/11-10/16 | | |
| 10 | Zat-zat | Zat | Zat | K/23-10/28 | | |
| 11 | Celah-celah | Celah | Celah | K/11-10/16 | | |
| 12 | Pihak-pihak | Pihak | Pihak | K/12-10/22 | | |
| 13 | Langkah-langkah | Langkah | Langkah | K/11-10/1 | | |
| 14 | Undang-undang | Undang | undang | K/23-10/7 | | |
| 15 | Dana-dana | Dana | Dana | K/12-10/19 | | |
| 16 | Berjaga-jaga | Jaga | Berjaga | K/23-10/22 | | Pengulangan Sebagian |
| 17 | Bersama-sama | Sama | Bersama | K/11-10/15 | | |
| 18 | Berdebar- debar | Debar | Berdebar | K/23-10/14 | | |
| 19 | Sehari-hari | Hari | Sehari | K/12-10/43 | | |
| 20 | Berbeda-beda | Beda | Berbeda | K/12-10/5 | | |
| 21 | Berulang-ulang | Ulang | Berulang | K/12-10/30 | | |
| 22 | Berjalan-jalan | Jalan | Berjalan | K/23-10/11 | | |

| | | | | | |
|----|-----------------|--------|----------|------------|---|
| 23 | Berubah-ubah | Ubah | Berubah | K/23-10/32 | |
| 24 | Terpecah-pecah | Pecah | Terpecah | K/11-10/23 | |
| 25 | Seolah-olah | Olah | Seolah | K/11-10/8 | |
| 26 | Besar-besaran | Besar | Besar | K/23-10/17 | pengulangan berafiks |
| 27 | Hitung-hitungan | Hitung | Hitung | K/23-10/15 | |
| 28 | Terus-menerus | Terus | Terus | K/23-10/31 | |
| 29 | Anak-anaknya | Anak | Anak | K/11-10/42 | |
| 30 | Sayur-sayuran | Sayur | Sayur | K/12-10/32 | |
| 31 | Bunyi-bunyian | Bunyi | Bunyi | K/12-10/34 | |
| 32 | Rekan-rekannya | Rekan | Rekan | K/23-10/28 | |
| 33 | Ujung-ujungnya | Ujung | Ujung | K/11-10/37 | |
| 34 | Satu-satunya | Satu | Satu | K/23-10/6 | |
| 35 | Obat-obatan | Obat | Obat | K/11-10/39 | |
| 36 | Bolak-balik | Balik | Balik | K/11-10/47 | |
| 37 | Gerak-gerak | Gerak | Gerak | K/23-10/27 | Pengulangan Sebagian fonem |
| 38 | Warna-warni | Warna | Warna | K/11-10/43 | |
| 39 | Kaya-raya | Kaya | Kaya | K/31-10/31 | |
| 40 | Pernak-pernik | Pernik | Pernik | K/23-10/23 | |
| 41 | Sana-sini | Sana | Sana | K/23-10/16 | |

4.2 Pembahasan

4.2.1 Jenis Reduplikasi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai 4 jenis reduplikasi, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan perubahan fonem dan pengulangan berafiks. Berikut analisis dari data tersebut.

Data 1 (K/23-10/23)

Pengulangan Seluruh : Tempat-tempat

Data 1 berupa reduplikasi kata **tempat-tempat** termasuk dalam kategori pengulangan seluruh. Hal ini dikarenakan data tersebut mengulangi seluruh kata dasar, yaitu **tempat**. Dan juga memiliki bentuk dasar yang sama, yaitu **tempat**.

Data 2 (K/11-10/16)

Pengulangan Seluruh : Celah-celah

Data 2 berupa reduplikasi kata **Celah-celah** termasuk dalam kategori pengulangan seluruh. Hal ini dikarenakan data tersebut mengulangi seluruh kata dasar, yaitu **celah**. Dan juga memiliki bentuk dasar yang sama, yaitu **celah**.

Data 3 (K/23-10/20)

Pengulangan Seluruh : Bank-bank

Data 3 merupakan kategori bentuk pengulangan seluruh. Karena, data tersebut mengulangi seluruh kata dasar, yaitu **bank** yang mengalami pengulangan kata menjadi **bank-bank**.

Data 4 (K/12-10/22)

Pengulangan Seluruh : Pihak-pihak

Data 4 merupakan bentuk perulangan dari kata dasar **pihak**, yang menjadi **Pihak-pihak**. Pada data tersebut termasuk dalam katagori pengulangan seluruh. Hal ini dikarenakan data tersebut mengulangi seluruh kata dasar. Kata dasar dari data 4 adalah **pihak** dan mempunyai bentuk dasar yang sama juga yaitu **pihak**.

Data 5 (K/23-10/11)

Pengulangan sebagian : Berjalan-jalan

Data 5 berupa reduplikasi kata **berjalan-jalan** termasuk dalam katagori perulangan sebagian. Hal ini dikarenakan, mengulang sebagian bentuk dasarnya, yaitu **berjalan**. Selain itu, memiliki kata dasar **jalan**.

Data 6 (K/12-10/30)

Pengulangan sebagian : Berulang-ulang

Berulang-ulang merupakan bentuk katagori perulangan sebagian, karena mengulang sebagian bentuk dasarnya. Bentuk dasar dari **berulang-ulang** adalah **berulang** dan kata dasarnya, yaitu **ulang**.

Data 7 (K/11-10/23)

Pengulangan sebagian : Terpecah-pecah

Data 7 mempunyai bentuk dasar **terpecah**, kemudian mengalami reduplikasi menjadi **terpecah-pecah**. **Terpecah-pecah** merupakan bentuk kategori perulangan sebagian, karena mengulang sebagian bentuk dasarnya. Bentuk dasar dari **berulang-ulang** adalah **Terpecah** dan kata dasarnya, yaitu **pecah**

Data 8 (K/12-10/5)

Pengulangan sebagian : Berbeda-beda

Berbeda-beda mempunyai bentuk dasar **berbeda** dan kata dasarnya **beda**. kemudian mengalami reduplikasi menjadi **Berbeda-beda**. Data 8 merupakan bentuk kategori perulangan sebagian, karena mengulang sebagian bentuk dasarnya

Data 9 (K/12-10/32)

Perulangan Berafiks : Sayur-sayuran

Sayur-sayuran mempunyai arti banyak sayur, yang mempunyai bentuk dasar **sayur** mengalami reduplikasi berafiks menjadi **sayur-sayuran**. Data tersebut termasuk dalam kategori berafiks, karena sebagian bentuk dasarnya diulang diikuti proses afiksasi, yaitu mendapatkan imbuhan –an pada akhir kata ulangnya.

Data 10 (K/12-10/34)

Perulangan berafiks : Bunyi-bunyian

Data 10 mempunyai bentuk dasar **bunyi** dan mengalami pengulangan berafiks menjadi **bunyi-bunyian**. Imbuhan dari data tersebut adalah –an pada akhir kata ulangnya, oleh karena itu data tersebut termasuk dalam pengulangan berafiks.

Data 11 (K/23-10/6)

Perulangan berafiks : Satu-satunya

Data 11 mempunyai bentuk dasar **satu** dan mengalami pengulangan berafiks menjadi **satu-satunya**. Imbuhan dari data tersebut adalah -nya. Maka dari itu, data 11 disebut dengan perulangan berafiks.

Data 12 (K/23-10/28)

Perulangan berafiks : Rekan-rekannya

Data 12 termasuk dalam katagori berafiks, karena sebagian bentuk dasarnya diulang diikuti proses afiksasi dan mendukung 1 fungsi. **Rekan-rekannya** mengalami imbuhan –nya pada akhir kata ulangnya. Rekan merupakan kata dasar dari rekan-rekannya.

Data 13 (K/11-10/43)

Pengulangan dengan perubahan Fonem: Warna-warni

Warna-warni mempunyai arti, banyak warna. Data ini termasuk dalam katagori pengulangan dengan perubahan fonem karena mengulangi bentuk dasarnya disertai dengan perubahan fonem, fonem /a/ berubah menjadi fonem /i/.

Data 13 (K/23-10/16)

Pengulangan dengan perubahan Fonem: sana-sini

Data 13 yang berasal dari kata dasar **sana** menjadi pengulangan kata yaitu **sana sini**. Bentuk tersebut mengulangi seluruh bagian kata dasar namun disertai dengan perubahan fonem. Dari fonem /a/ menjadi /i/ dari kata ulang **sana** menjadi **sini**.

Data 14 (K/11-10/47)

Pengulangan dengan perubahan Fonem: Bolak-balik

Bolak-balik mengalami pengulangan kata, dari kata dasar **balik** menjadi **bolak balik**. Perubahan fonem terjadi pada fonem /a/ menjadi /o/. karena mengulangi kata dasar namun disertai dengan perubahan bunyi dengan perubahan fonem.

Data 15 (K/23-10/27)

Pengulangan dengan perubahan Fonem: gerak gerik

Data 15 mempunyai kata dasar **gerak** dan mengalami pengulangan kata yaitu **gerak gerik**. Selain itu, bentuk tersebut mengalami pengulangan disertai dengan perubahan bunyi. Dari fonem /a/ menjadi fonem /i/ .

4.2.2 Jenis Reduplikasi Bahasa Jepang

Reduplikasi dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 2 yaitu , 完全重複 *Kanzen juufuku* dan 不完全重複 *fukanzen juufuku*. 全重複 *Kanzen juufuku* dibagi

menjadi 2, yaitu bentuk 非連濁重複 *hirendaku Juufuku* dan bentuk 連濁重複 *rendaku juufuku*. Data Reduplikasi bahasa Jepang penulis peroleh dari Nihon Keizai Shinbun dan *An Encyclopedia of The Japanese Language*. Dalam Koran tersebut penulis mengambil pada bagian 国際 *kokusai*, 諸費 *shohi* dan 文化 *bunka*. Jenis tersebut dapat penulis jaarkan sebagai berikut:

完全重複 *Kanzen juufuku* bentuk 非連濁重複 *hirendaku Juufuku*:

Data 16 (NK/8-11/23)

生き生き (*Iki iki*/ Dengan jelas)

Data 16 berasal dari kata dasar 生き *iki* yang mengulangi pengulangan penuh menjadi 生き生き *Iki iki*. 生き生き *Iki iki* termasuk dalam katagori 非連濁重複 *hirendaku Juufuku*. 非連濁重複 *hirendaku Juufuku* adalah pola berulang dimana bagian-bagian kata yang mengalami perulangan lengkap.

Data 17 (NK/8-11/23)

諸々 (*Moro moro*/ Macam macam)

Data 17 berasal dari kata dasar 諸 *moro* yang mengalami pengulangan penuh menjadi 諸々/ *Moro moro*. 諸々/ *Moro moro* termasuk dalam katagori 非連濁重複 *hirendaku Juufuku*. 非連濁重複 *hirendaku Juufuku* adalah pola berulang dimana bagian-bagian kata yang mengalami perulangan lengkap.

Data 18 (NK/8-11/25)

一作一作 (*Issaku issaku/ Membuat*)

Data 18 memiliki kata dasar 一作/*Issaku*, setelah itu mengalami pengulangan seluruh menjadi 一作一作 / *Issaku issaku* dalam bahasa Jepang disebut dengan 非連濁重複 *hirendaku Juufuku* yang memiliki arti pola berulang dimana bagian-bagian kata yang mengalami perulangan lengkap.

Data 19

しばしば(*Shiba shiba/ Sering*)

Data 19 mengalami pola berulang dimana bagian-bagian kata yang mengalami perulangan lengkap. Sehingga, termasuk dalam kategori ~~完全重複~~ *Kanzen juufuku* bentuk ~~非連濁重複~~ *hirendaku Juufuku*. Data ini, memiliki kata dasar しば /*Shiba* dan terjadi pengulangan kata menjadi しばしば/*Shiba shiba*.

~~完全重複~~ *anzen juufuku* bentuk ~~連濁重複~~ *endaku Juufuku*:

Data 20 (NK/8-11/35)

それぞれ *Sore zore* Setiap

Data 20 termasuk dalam kategori 完全重複/*Kanzen juufuku* bentuk 連濁重複 *irendaku Juufuku*, karena mengalami perulangan secara lengkap disertai dengan perubahan bunyi. Dapat terlihat adanya perubahan awal huruf pada kata ulangnya,

yaitu /s/ menjadi /z/. Kata dasar dari data ini adalah **それ Sore**, kemudian mengalami reduplikasi menjadi **それぞれ Sore zore**.

Data 21 (NK/8-11/35)

怖々 (Kowa gowa/ Gugup)

Bentuk dasar dalam data 21 adalah **怖/Kowa** kemudian mengalami pengulangan kata menjadi **怖々 Kowa gowa**. Perubahan bunyi yang dimaksud adalah perubahan huruf /k/ menjadi /g/, sehingga data tersebut termasuk dalam katagori **連濁重複 rendaku Juufuku**, karena mengalami perulangan secara lengkap disertai dengan perubahan bunyi.

Data 22

(久々 Hisa biza/ Lama)

Data tersebut juga merupakan data dalam katagori **完全重複/Kanzen juufuku** bentuk **連濁重複/rendaku Juufuku**, karena mengalami perulangan secara lengkap disertai dengan perubahan bunyi. Seperti kata dasar **久/Hisa** yang mengalami pengulangan kata menjadi **久々/Hisa biza**.

不完全 *kanzen juufuku*

Data 23 (Kindaichi 1990,500)

なんでもかんでも (Nandemo kandemo /Segalanya)

Data tersebut termasuk dalam katagori **不完全** *kanzen juufuku* karena memiliki kata yang berbeda dan juga adanya perubahan bunyi dalam data tersebut . contohnya seperti **なん** *nandemo* mejadi **か** *kandemo*.

Data 24 (Kindaichi 1990,500)

とにもかくにも (*Tonimo Kakunimo/ Bagaimanapun juga*)

Data 24 termasuk dalam katagori ~~不連続~~ *fukanzen* juufuku karena memiliki kata yang berbeda dan juga adanya perubahan bunyi dalam data tersebut. Contohnya seperti ~~と~~*tonimo* mejadi ~~か~~*kakunimo*

Data 24 (NK/8-11/25)

あっちこっち (*Achi kochi/ Sana sini*)

~~あ~~*achi* merupakan bentuk ~~不連続~~ *fukanzen* juufuku, karena memiliki kata yang berbeda dan juga adanya perubahan bunyi dalam data tersebut. Contohnya seperti ~~あ~~*achi* dan ~~こ~~*kochi*, menjadi ~~あ~~*achi kochi*.

4.2.3 Persamaan bentuk reduplikasi bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

もともと (*Moto moto/ Asli*) dengan rata-rata

Kata *もともと/Moto moto* dan rata-rata di atas termasuk dalam kategori pengulangan lengkap tanpa disertai dengan perubahan suara. Hal ini dapat dianalisis sebagai berikut.

Data 25 (NK/8-11/35)

もともと (*Moto moto/ Asli*)

もともと/Moto moto berasal dari kata dasar *もと/Moto* yang mengulangi pengulangan penuh menjadi *もともと /Moto moto* tanpa disertai dengan

perubahan suara. *Data* ini masuk dalam katagori 非連濁重複/*hirendaku Juufuku*. 非連濁重複/*hirendaku Juufuku* adalah pola berulang dimana bagian-bagian kata yang mengalami perulangan lengkap.

Data 26 (K/23-10/23)

Rata-rata

Data 26 merupakan pengulangan dari bentuk dasar **rata** kemudian menjadi pengulangan, yaitu **rata-rata**. **Rata-rata** termasuk dalam bentuk pengulangan seluruh. Pengulangan seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

別々 (*Betsu betsu* /Secara terpisah) dengan kota-kota

Data di atas merupakan data persamaan reduplikasi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, karena pada data tersebut, sama-sama mengulangi pengulangan seluruh. Hal ini dapat dianalisis sebagai berikut.

Data 27 :

別々 (*Betsu betsu* /Secara terpisah)

Data 27 merupakan pengulangan dari kata 別 **betsu** menjadi 別々/**betsu betsu**, *Data* ini masuk dalam katagori bentuk 非連濁重複 / *hirendaku juufuku* karena mengulangi seluruh bentuk dasarnya secara lengkap

Data 28 (K/23-10/10)

Kota-kota

Data 28 berupa reduplikasi kata **Kota-kota** termasuk dalam katagori pengulangan seluruh. Hal ini dikarenakan data tersebut mengulangi seluruh kata dasar, yaitu **Kota**. dan juga memiliki bentuk dasar yang sama, yaitu **Kota**.

着々 (*chaku chaku* / Manfaat) dengan tempat-tempat

Data di atas merupakan data persamaan reduplikasi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, karena pada data tersebut, sama-sama mengulangi pengulangan seluruh. Hal ini dapat dianalisis sebagai berikut.

Data 29 :

着々 (*chaku chaku* / Manfaat)

Data 29 mempunyai kata dasar 着 *chaku* dan mengalami perulangan menjadi 着々 *chaku chaku* . Data ini, merupakan perulangan secara lengkap karena mengulangi seluruh kata dasarnya secara penuh. Kata dasarnya adalah 着/
chaku.

Data 30 (K/23-10/23)

Tempat-tempat

Data 30 berupa reduplikasi kata **tempat-tempat** termasuk dalam katagori pengulangan seluruh. Hal ini dikarenakan data tersebut mengulangi seluruh kata dasar, yaitu **tempat**. dan juga memiliki bentuk dasar yang sama, yaitu **tempat**.

数々 (Kazu kazu / Jumlah banyak) dengan lokasi lokasi

数々 *Kazu kazu* / Jumlah banyak dengan musuh-musuh adalah persamaan dari bentuk reduplikasi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, karena mengulangi seluruh kata dasar. Hal ini dapat dianalisis sebagai berikut.

Data 31 :

数々 (Kazu kazu / Jumlah banyak)

数々 / *Kazu kazu* yang memiliki arti jumlah banyak merupakan bentuk 非連濁重複 / *hirendaku juufuku*. 非連濁重複 / *Hirendaku juufuku* adalah pola berulang dimana bagian-bagian kata yang mengalami perulangan lengkap. Kata dasar dari data 31 adalah 数 / *kazu*, yang mengalami bentuk reduplikasi menjadi 数々 / *Kazu kazu*

Data 32 (K/23-10/23)

lokasi lokasi

Data 32 berupa reduplikasi kata **lokasi lokasi** termasuk dalam katagori pengulangan seluruh. Hal ini dikarenakan data tersebut mengulangi seluruh kata dasar, yaitu **lokasi** Dan juga memiliki bentuk dasar yang sama, yaitu **lokasi**

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, reduplikasi bahasa Jepang *kanzen juufuku* yaitu bentuk *hirendaku juufuku* dan reduplikasi bahasa Indonesia pengulangan seluruh mempunyai persamaan. Karena, data tersebut mengalami pengulangan kata dasar secara lengkap tanpa adanya perubahan fonem, ataupun terjadi imbuhan dari data tersebut. Dan data dari data tersebut untuk bahasa Jepang diperoleh dari Nihon Keizai Shinbun sedangkan dalam bahasa Indonesia, diperoleh dari Koran Kompas.

Tabel 4.1 Persamaan Bentuk Reduplikasi Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia

| NO | Bahasa Indonesia | | Bahasa Jepang | | |
|----|---------------------|-----------------|-------------------|--------------------|---------------|
| | Pengulangan Seluruh | | Hirendaku juufuku | | |
| | Kata dasar | Kata Ulang | Kata dasar | Kata ulang | Arti |
| 1 | Rata | Rata-rata | <i>Sei</i> | <i>sei sei</i> | menyegarkan |
| 2 | Kota | Kota-kota | <i>Waza</i> | <i>Waza waza</i> | Special |
| 3 | Sela | Sela-sela | <i>Chaku</i> | <i>chaku chaku</i> | Manfaat |
| 4 | Musuh | Musuh-musuh | <i>Iro</i> | <i>Iro iro</i> | Macam-macam |
| 5 | Tempat | Tempat-tempat | <i>Kazu</i> | <i>Kazu kazu</i> | Jumlah banyak |
| 6 | Lokasi | Lokasi-lokasi | <i>Ware</i> | <i>Ware ware</i> | Kita |
| 7 | Sekolah | Sekolah-sekolah | <i>Tsugi</i> | <i>Tsugi tsugi</i> | Satu per satu |
| 8 | Bank | Bank-bank | <i>Iki</i> | <i>Iki iki</i> | Dengan jelas |

| | | | | | |
|----|------|-----------|---------------|----------------------|-------------|
| 9 | Anak | Anak-anak | <i>Moro</i> | <i>Moro moro</i> | Macam-macam |
| 10 | Zat | Zat-zat | <i>Issaku</i> | <i>Issaku issaku</i> | Membuat |

4.2.4 Perbedaan pada reduplikasi bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

清々しい (*kiyougiyoushii* / cantik) dengan Bersama-sama

Data 33

清々しい (*kiyougiyoushii* / cantik)

清しい / *kiyougiyoushii* merupakan pengulangan dari kata dasar **清**yo, dan terjadi pengulangan menjadi **清しい** / *kiyougiyoushii*. Pada data tersebut, memiliki imbuhan pada akhir pengulangan kata, yaitu **-しい**, maka dari itu data ini termasuk dalam kata sifat dalam bahasa Jepang

Data 34 (K/11-10/15)

Bersama-sama

Bersama-sama merupakan katagori dalam reduplikasi sebagian, karena mengulangi sebagian dari bentuk dasar. Bentuk dasar dari data ini adalah **sama** dan bentuk dasarnya **bersama**.

荒々しい (*araarashii* / galak) dengan turun-temurun

荒々しい (araarashii/ galak) dengan **turun-temurun** merupakan perbedaan antara reduplikasi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Hal ini dapat dianalisis sebagai berikut

Data 35

荒々しい (araarashii/ galak)

Data ini, mempunyai kata dasar 荒 ara yang kemudian terjadi pengulangan kata menjadi 荒々しい **araarashii**. Selain itu, 荒々しい / **araarashii** adalah kata sifat atau adjektiv dari bahasa Jepang, hal ini terlihat pada Imbuhan pada akhir kata, yaitu ーしい.

Data 36 (K/23-10/13)

Turun menurun

Data 36 mendapatkan imbuhan pada tengah kata reduplikasi. Oleh karena itu, data ini termasuk dalam katagori pengulangan berafiks atau imbuhan. Bentuk dasar dan kata dasar dari kata **turun menurun** adalah **turun**, dan mengalami reduplikasi atau pengulangan kata menjadi **turun menurun**.

生々しい (namanamashii/ hidup) dengan obat obatan

Data 37

生々しい (namanamashii/ hidup)

生々しい / **namanamashii** merupakan kata sifat dalam bahasa Jepang. Terlihat pada akhir kata terdapat imbuhan しい. Pada bahasa Jepang, imbuhan selalu pada akhir kata. Kata dasar dari data 37 ini adalah 生 **nama** kemudian terjadi pengulangan menjadi 生々しい / **namanamashii**

Data 38

Obat obatan

Obat obatan mempunyai kata dasar dan bentuk dasar **obat**. Jadi, proses dalam **obat-obatan** ini adalah kata dasar + kata dasar + imbuhan. Sehingga **obat** + **obat** + **an** menjadi **obat obatan**. Oleh karena itu, data ini termasuk dalam pengulangan berafiks atau berimbuhan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa reduplikasi atau pengulangan dalam bahasa Jepang hanya terjadi pada akhir saja. Sedangkan dalam bahasa Indonesia terjadi pada awal, tengah dan akhir. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang terjadi pada imbuhan kata. Berikut ini tabel Perbedaan Bentuk Imbuhan Reduplikasi Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia.

Tabel 4.2 Perbedaan Bentuk Imbuhan Reduplikasi Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia

| Perbedaan reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia | | | | | | | |
|--|----------------|--------------|--------------|---------------|----------------|--------------|------------|
| Bahasa Indonesia | | | | Bahasa Jepang | | | |
| Imbuhan | Bentuk imbuhan | Bentuk dasar | Kata ulang | imbuhan | Bentuk imbuhan | Bentuk dasar | Kata ulang |
| Awal | -ber | Bersama | bersama-sama | | | | |

| | | | | | | | |
|--------|------|-------|---------------|-------|-----|-------------|---|
| | | | | | | | |
| Tengah | -te- | Turun | turun-temurun | | | | |
| Akhir | -an | Obat | obat-obatan | Akhir | ーしい | 清 荒 生 | 清しい Kiyougiyoushii 荒々しい Ara arashii 生々しい Namanamashii |

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul “Analisis kontrastif reduplikasi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang dari segi morfologi yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Reduplikasi pada bahasa Jepang dibagi menjadi 2, yaitu *kanzeen juufuku* dan *fukanzeen juufuku*. *Kazen jufuku* dibagi menjadi 2, yaitu *hirendaku juufuku* dan *rendaku juufuku*.
2. Reduplikasi pada bahasa Indonesia dibagi menjadi 4, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan berkombinasi dengan afiks dan pengulangan dengan perubahan fonem.
3. Dalam reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, ada yang mengalami perubahan bunyi ada yang tidak.
4. Dalam reduplikasi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang mempunyai persamaan yaitu pengulangan seluruh dan *hirendaku juufuku*.
5. Reduplikasi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang terdapat perbedaan, yaitu pada kata berimbuhan. Pada bahasa Indonesia, mengalami imbuhan pada awal, tengah dan akhir. Sedangkan pada bahasa Jepang, mengalami imbuhan pada akhir saja.

5.2 Saran

Linguistik bahasa Jepang terdapat perbedaan dan persamaan dengan bahasa Indonesia dalam segi morfologi. Jadi tidak menutup kemungkinan, walaupun bahasa Indonesia sangat berbeda dengan bahasa Jepang dari segi manapun, tetapi masih tetap mempunyai persamaan.

Penulis menyarankan, penelitian selanjutnya meneliti tentang perbandingan dengan bahasa-bahasa lain untuk mempermudah pembelajaran khususnya dibidang bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Tamamura, Bunroo.1987. *The Japanese Language: An Introducton*. Melburne: Oxford University Press
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah.1993.*Metedologi Linguistik Ancangan Metedologi Penelitian dan Kajian*. J
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- (2007). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kindaichi, Haruhiko, Hayashi Oki & Shibata Takeshi. 1988. *An encyclopedia of the Japanese Language*. Tokyo : Taishukan publishing Company
- Koizumi, T. 1990. *Nihongo Kyoushi no Tame no Genggogaku Nyuymon*.Jepang.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Nishio. 1990. *Nihonggo, Kyoouiku Handbook*.Jepang
- Ramlan, Mohamad. (1985). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Shinsakawa. (1995). *Gendai Go Tatami Go Keiyoushi No Kouzou Ni Tsuite "Tensei" To No Kanren Wo Megutte*. (<http://ci.nii.ac.jp/naid/>, diakses 27 April 2012).
- Sugiyono.2009.*Metodelogi penelitian Kuantitatif dan kualitatif*.CV.Alfa Beta :Bandung
- Sutedi, Dedi. (2008). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Surakhmad, Winarno. 1985. Pengantar penelitian ilmiah: dasar metode dan teknik.
Ed.7 disempurnakan.

Tarigan, Henri Guntur. 1980. Linguistik Kontrastif. Bandung. FPBS IKIP

Tsujimura, Natsuko. 2000. *An Introduction to Japanese Linguistics*. USA: CIP
Japanese Language.

Verhaar, J. W. M. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.

(<http://ci.nii.ac.jp>, diakses 12 Agustus 2012).